ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :
David Kelvincent
180810055

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
David Kelvincent
180810055

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama	: David Kelvincent
NPM	: 180810055
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundah-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 13 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

David Kelvincent

180810055

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana

Oleh :
David Kelvincent
180810055

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 13 Januari 2022

Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak.
Pembimbing

UPB

Universitas Putera Batam

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 30 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan sampel dalam penelitian ini sejumlah 15 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji f) dan uji determinasi. Hasil penelitian pada uji t menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Net Profit Margin*) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, rasio solvabilitas (*Debt Equity to Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham dan rasio likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian pada uji f menunjukkan bahwa profitabilitas (*Net Profit Margin*), solvabilitas (*Debt Equity to Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Pada hasil koefisien determinasi memperoleh persentasi variabel indpenden terhadap variabel dependen sebesar 7,1% dan selisihnya sebesar 92,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of profitability, solvency and liquidity ratios on the stock price of IDX30 companies on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were 30 companies listed on the IDX30 index on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used in this study was purposive sampling and the sample in this study was 15 companies. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements. The data is obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The research method used in this study is a quantitative research method which includes descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing (t test and f test) and determination test. The results of the t test showed that the profitability ratio (Net Profit Margin) partially had no significant effect on stock prices, the solvency ratio (Debt Equity to Ratio) partially had no effect on stock prices and the liquidity ratio (Current Ratio) partially had no effect on stock price. The results of the f test show that profitability (Net Profit Margin), solvency (Debt Equity to Ratio) and liquidity (Current Ratio) simultaneously have no effect on stock prices. In the results of the coefficient of determination, the percentage of the independent variable on the dependent variable is 7.1% and the difference is 92.9% influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : Profitability, Solvency, Liquidity, Stock Price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kepada Tuhan yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada program studi akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahawa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tak akan terwujud tanpa bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batan yang turut serta dalam membantu penelitian;
6. Kepala kantor dan staff PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Kepulauan Riau yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Keluarga yang telah memberikan banyak dorongan, bantuan, doa, dan fasilitas penuh dalam menyelesaikan skripsi ini;
8. Teman-teman seperjuangan penulis yang senantiasa membantu dan memberikan dorongan serta masukan positif kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 13 Januari 2022

Peneliti

UPB

Universitas Putera Batam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR RUMUS ..... **xii**
BAB I PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 6
1.3. Batasan Masalah 7
1.4. Rumusan Masalah 7
1.5. Tujuan Penelitian 8
1.6. Manfaat Penelitian 8
1.6.1. Manfaat Teoritis 8
1.6.2. Manfaat Praktis 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Rasio Profitabilitas 10
2.1.2. Rasio Solvabilitas 13
2.1.3. Rasio Likuiditas 15
2.1.4. Harga Saham 17
2.2. Penelitian Terdahulu 20
2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu 22
2.3. Kerangka Pemikiran 24
2.4. Hipotesis 26
BAB III METODE PENELITIAN
3.1. Desain Penelitian 27
3.2. Operasional Penelitian 28
3.2.1. Variabel Independen 28
3.2.2. Variabel Dependen 30
3.2.2.1. Harga Saham 30
3.3. Populasi dan Sampel 31
3.3.1. Populasi 31
3.3.2. Sampel 32
3.4. Jenis dan Sumber Data 33
3.5. Teknik Pengumpulan Data 34
3.6. Metode Analisis Data 34
3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif 34

3.6.2. Uji Asumsi Klasik 34
3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda 37
3.6.4. Uji Hipotesis 37
3.6.5. Uji Determinasi (R^2) 41
3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian 42
3.7.1. Lokasi Penelitian 42
3.7.2. Jadwal Penelitian 42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1. Hasil Penelitian 43
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif 43
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 44
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda 49
4.1.4. Uji Hipotesis 50
4.1.5. Uji Determinasi (R^2) 52
4.2. Pembahasan 53
4.2.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Di Bursa Efek Indonesia 53
4.2.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Di Bursa Efek Indonesia 54
4.2.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Di Bursa Efek Indonesia 55
4.2.4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham Perusahaan IDX30 Di Bursa Efek Indonesia 56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN
5.1. Simpulan 57
5.2. Saran 58
DAFTAR PUSTAKA 59

LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 4. Hasil Turnitin

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 25
Gambar 3.1 Desain Penelitian 27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas 45
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Normal P-Plot 45
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Harga Saham 4
Tabel 3.1 Operasional Variabel 30
Tabel 3.2 Tabel Populasi 31
Tabel 3.3 Sampel 33
Tabel 3.4 Tabel Deteksi Autokorelasi 36
Tabel 3.5 Jadwal Penelitian 42
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 43
Tabel 4.2 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* 46
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 47
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser 48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi 48
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (Cochrane Orcutt) 49
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 49
Tabel 4.8 Hasil Uji t 50
Tabel 4.9 Hasil Uji F 52
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R^2) 52

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2.1 *Gross Profit Margin* 11
Rumus 2.2 *Net Profit Margin* 12
Rumus 2.3 *Return On Investment* 12
Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio* 14
Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio* 15
Rumus 2.6 *Current Ratio* 16
Rumus 2.7 *Quick Ratio* 16
Rumus 2.8 *Cash Ratio* 17
Rumus 3.1 *Net Profit Margin* 28
Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio* 29
Rumus 3.3 *Current Ratio* 29
Rumus 3.4 Uji t (Parsial) 38
Rumus 3.5 Uji f (Simultan) 40

UPB

Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring majunya perubahan dibidang teknologi yang amat pesat beberapa tahun belakangan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini tidak terkecuali pada pasar modal di Indonesia yang terus melakukan inovasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang semakin memudahkan para calon investor untuk melakukan investasi pada salah satu instrumen investasi yaitu saham. Penambahan jumlah investor yang terjadi juga harus diimbangi dengan pengetahuan yang baik salah satunya adalah risiko dari investasi saham. Selain memberikan keuntungan seperti *capital gain* dan dividen, investasi pada instrumen saham juga memilki risiko yang dapat mengakibatkan terjadinya kerugian yaitu *capital loss* yang disebabkan karena adanya fluktuasi harga saham. Oleh sebab itu, sebelum memutuskan untuk melakukan investasi pada saham, sebaiknya mengetahui profil risiko masing-masing terlebih dahulu agar dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi.

Fluktuasi harga saham dapat terjadi karena terkena pengaruh dari berbagai macam faktor, seperti dari internal perusahaan (dalam), seperti kebijakan yang dibuat oleh para manajemen perusahaan terkait dengan aksi korporasi dan proyeksi kinerja perusahaan di tahun mendatang, sedangkan faktor kedua yang bisa mempengaruhi fluktuasi dari harga saham yaitu dari luar perusahaan (eksternal) seperti pengaruh dari kebijakan pemerintah dan kondisi fundamental ekonomi makro. Harga saham dapat menjadi dasar penilaian terhadap keberhasilan

manajemen perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik bisa membuat saham perusahaan mulai diminati dan dilirik oleh banyak investor sebagai tujuan investasinya. Dengan banyaknya minat dari investor, maka terjadi kenaikan permintaan (*demand*) terhadap saham perusahaan yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan. Analisis kinerja keuangan sebuah entitas bisa digunakan dengan menganalisis rasio keuangan yang ada seperti, profitabilitas (*profitability*), solvabilitas (*solvency*), dan juga likuiditas (*liquidity*). Rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja atau performa keuangan dari suatu emiten selama beberapa tahun terakhir yang dapat diperbandingkan sehingga para investor mampu menilai apakah performa perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan.

Secara umum, rasio profitabilitas dapat dipakai guna untuk mengetahui keahlian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memakai margin laba kotor ataupun bisa disebut dengan *Gross Profit Margin*, margin laba bersih ataupun bisa disebut dengan *Net Profit Margin*, tingkat pengembalian atas aktiva atau biasa disebut dengan *Return On Asset*, dan tingkat pengembalian atas ekuitas bisa disebut juga sebagai *Return On Equity*. Semakin bertambah tingginya profitabilitas maka menandakan bahwa semakin bertambah tinggi juga tingkat keuntungan (laba) perusahaan. Tingkat Profitabilitas (laba) yang baik atau tinggi dapat menarik perhatian investor karena laba bersih per saham juga akan mengalami kenaikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhdap harga saham.

Rasio solvabilitas ialah rasio yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya komposisi utang yang dipakai perusahaan di dalam melaksanakan operasional perusahaan. Perusahaan yang tidak solvabel merupakan perusahaan yang memiliki tingkat utang melebihi total aset yang dimiliki perusahaan. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas, maka dapat berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena ketergantungan permodalan perusahaan dari pihak luar seperti utang bank semakin besar sehingga menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga yang lebih tinggi dan mengurangi laba perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi harga saham perusahan mengalami penurunan dikarenakan kondisi fundamental perusahaan yang kurang baik dan tidak menarik minat investor. Rasio solvabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio utang atas aktiva atau sering disebut *Debt to Asset Ratio* serta *Debt to Equity* Ratio atau juga bisa disebut sebagai rasio utang atas ekuitas. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio likuiditas dipakai karena memiliki tujuan dalam mengetahui tingkat kemampuan entitas terkait untuk membayar utang jangka pendek. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang memiliki total aset lancar lebih besar dari total kewajiban lancar (jangka pendek). Rasio likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan aset lancar perusahaan. Oleh harena itu, manajemen perusahaan harus meminimalkan tingkat utang yang dimiliki karena tingkat utang yang tinggi dapat berpengaruh pada harga saham.(Tobing & Sitinjak, 2020) Jika

tingkat utang rendah, hal ini dapat mendapatkan kepercayaan dari investor yang berpengaruh pada harga saham mengalami kenaikan. Rasio likuiditas bisa dihitung dengan rasio lancar atau disebut juga dengan *Current Ratio*, kemudian rasio cepat atau bisa disebut dengan *Quick Ratio*, serta rasio kas atau disebut juga dengan *Cash Ratio*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) menyatakan bahwa rasio Likuiditas mempengaruhi harga saham secara signifikan.

Pasar modal di Indonesia juga memfasilitasi para investor melalui indeks saham yang diterbitkan. Indeks saham merupakan suatu pengukuran statistik yang secara keseluruhan menggambarkan pergerakan harga sekumpulan perusahaan yang terdaftar dalam indeks tersebut. Di Indonesia, terdapat indeks saham IDX30, yaitu indeks saham yang terdapat 30 perusahaan dengan kategori memiliki tingkat likuiditas perdagangan yang tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, dan juga dengan kondisi fundamental perusahaan yang bagus. Indeks saham seperti IDX30 memiliki manfaat dalam membantu para investor untuk menentukan tujuan investasi pada suatu perusahaan, salah satunya adalah indeks IDX30. Dengan adanya indeks IDX30, para investor sudah mempunyai referensi 30 perusahaan dengan fundamental yang baik. Dengan begitu, diharapkan bisa mendapatkan hasil investasi yang terbaik.

Berikut data harga saham dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada periode 2016-2020.

Tabel 1.1 Harga Saham

No	Nama Perusahaan	Harga Saham				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Adaro Energy Tbk.	1.695	1.860	1.215	1.555	1.430
2	Astra International Tbk.	8.275	8.300	8.225	6.925	6.025

3	Bank Central Asia Tbk.	15.500	21.900	26.000	33.425	33.850
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	5.525	9.900	8.800	7.850	6.175
5	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2.335	3.640	3.660	4.400	4.170
6	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5.788	8.000	7.375	7.675	6.325
7	Gudang Garam Tbk.	63.900	83.800	83.625	53.000	41.000
8	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	8.575	8.900	10.450	11.150	9.575
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	7.925	7.625	7.450	7.925	6.850
10	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	15.400	21.950	18.450	19.025	14.475
11	Kalbe Farma Tbk.	1.515	1.690	1.520	1.620	1.480
12	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	9.175	9.900	11.500	12.000	12.425
13	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	3.980	4.440	3.750	3.970	3.310
14	United Tractors Tbk.	21.250	35.400	27.350	21.525	26.600
15	Unilever Indonesia Tbk.	7.760	11.180	9.080	8.400	7.350

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 perusahaan yang selalu masuk indeks IDX30 pada periode 2016-2020 dan terdapat 7 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham sedangkan harga saham 8 perusahaan lainnya mengalami penurunan. Banyaknya harga saham perusahaan yang mengalami penurunan disebabkan karena adanya pandemi Covid-19 pada tahun 2020 yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pembatasan kegiatan ekonomi sangat berdampak bagi kelangsungan usaha dan bisnis perusahaan yang mengakibatkan berkurangnya pendapatan sehingga terjadi penuruan tingkat keuntungan bahkan mengalami kerugian. Jika kondisi fundamental perusahaan seperti profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas tidak baik maka dapat mempengaruhi minat investor untuk melakukan pembelian saham. Kecilnya minat investor menyebabkan minimnya tingkat penawaran (pembelian)

dibandingkan tingkat penawaran sehingga dapat menyebabkan penuruan harga saham.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan ini, penulis termotivasi dalam pengambilan judul “ANALISIS RASIO PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah yang dikemukakan oleh penulis berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, yaitu :

1. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio profitabilitas, jika tingkat rasio profitibalitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio profitabilitas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
2. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio solvabilitas, jika tingkat rasio solvabilitas baik maka harga saham berpotensi mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio solvabilitas meningkat maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.
3. Kenaikan dan penurunan harga saham dapat dipengaruhi oleh tingkat rasio likuiditas, jika tingkat rasio likuiditas baik maka harga saham berpotensu mengalami kenaikan, sebaliknya jika tingkat rasio likuiditas menurun maka harga saham berpotensi mengalami penurunan.

1.3. Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan-batasan masalah yang telah ditentukan penulis untuk menghindari perluasan pembahasan pada penelitian ini, yaitu :

1. Variabel dependen yang dipakai pada penelitian ialah Harga Saham sebagai Y dan variabel independen yang dipakai pada penelitian adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3).
2. Objek penelitian yang digunakan merupakan perusahaan terdaftar pada indeks IDX30 pada tahun 2016-2020.
3. Indikator penelitian pada profitabilitas menggunakan *Net Profit Margin*, solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio*, dan likuiditas menggunakan *Current* Ratio sebagai tolak ukur.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah dan batasan-batasan masalah yang telah diuraikan, masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah profitabilitas (NPM) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah solvabilitas (DER) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah likuiditas (CR) memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) secara simultan memiliki pengaruh dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari profitabilitas (NPM) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
2. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari solvabilitas (DER) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
3. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari likuiditas (CR) dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.
4. Memahami dan mengetahui mengenai pengaruh dari profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan likuiditas (CR) secara simultan dalam memengaruhi harga saham perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian yang dilakukan bagi mahasiswa bidang akuntansi adalah penelitian ini diharapkan bisa dipakai sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, Likuiditas. Sedangkan untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi penulis, yakni sebagai gambaran mengenai kemampuan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas dalam mempengaruhi harga saham.
2. Bagi investor, yaitu investor dapat lebih memahami profitabilitas, solvabilitas, dan likuidtias sebelum mengambil keputusan untuk melakukan investasi.
3. Bagi perusahaan, yaitu diharapkan dapat menjadi masukan dalam melakukan evaluasi kinerja keungan perusahaan agar menjadi lebih baik sehingga bisa menarik perhatian dan minat para investor.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi dasar landasan dan sebagai informasi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas.

UPB

Universitas Putera Batam

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari rasio profitabilitas yakni rasio keuangan yang dipergunakan dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan (Hidayat, 2018). Manajemen perusahaan dituntut dalam meningkatkan imbal hasil untuk pemilik perusahaan/pemegang saham serta untuk meningkatkan kesejahteraan karwayan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keuntungan perusahaan baik keuntungan dalam jangka pendek atau keuntungan dalam jangka panjang. Supaya keuntungan dapat dimaksimalkan, manajemen perusahaan harus mempersiapkan berbagai startegi agar perusahan bisa melakukan penjualan produk/jasa yang ditawarkan kepada pelanggan perusahaan sebanyak mungkin. (Hery, 2015 : 226)

Manfaat dari rasio profitabilitas selain untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam memperoleh keuntungan yaitu untuk membandingkan dan melihat perkembangan keuntungan perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya, untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari setiap dana yang berasal dari aset perusahaan, untuk mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari dana yang berasal dari ekuitas, serta mengetahui tingkat laba kotor, laba operasional, dan laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.1.1. *Gross Profit Margin*

Defini dari *Gross Profit Margin* yakni salah satu rasio profitabilitas yang dipergunakan dengan tujuan guna mengetahui tingkat kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan bruto dari tingkat penjualan dalam suatu periode. Istilah lain dari *Gross Profit Margin* adalah margin laba kotor. Margin laba kotor merupakan hasil pembagian dari laba kotor terhadap penjualan bersih perusahaan. Laba kotor didapatkan setelah penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan. Penjualan bersih diperoleh setelah penjualan baik secara tunai atau kredit dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan.

Jika margin laba kotor yang diperoleh oleh perusahaan semakin tinggi maka hal ini menandakaan bahwa laba kotor yang diperoleh dari penjualan bersih juga tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena harga jual yang tinggi ataupun harga pokok penjualan yang rendah. Jika harga pokok penjualan tinggi dan harga jual rendah, hal ini dapat menurunkan laba kotor perusahaan dari penjualan bersih sehingga mengakibatkan rendahnya margin laba kotor.

$$Gross\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.1 *Gross Profit Margin*

2.1.1.2. *Net Profit Margin*

Definisi dari *Net Profit Margin* yakni salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dipergunakan dengan tujuan menilai tingkat kemampuan entias dalam memperoleh keuntungan bersih dari tingkat penjualan perusahaan dalam suatu periode. (Sanjaya & Rizky, 2018) Istilah lain dari *Net Profit Margin* adalah margin laba bersih. Margin laba bersih diperoleh dari pembagian laba bersih terhadap

penjualan bersih. Laba bersih didapatkan setelah laba sebelum pajak penghasilan dikurangi dengan beban pajak penghasilan. Tingginya tingkat margin laba bersih berarti laba bersih yang diperoleh perusahaan atas penjualan bersih tinggi. Hal ini disebabkan karena laba sebelum pajak penghasilan yang tinggi. Sebaliknya, jika laba sebelum pajak penghasilan rendah maka akan mengakibatkan turunnya laba bersih dan menurunnya tingkat margin laba bersih.

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.2 *Net Profit Margin*

2.1.1.3.*Return On Investment*

Pengertian dari *Return On Investment* yakni rasio yang dipergunakan dengan tujuan dalam menakar tingkat kemampuan entitas menghasilkan atau memperoleh keuntungan bersih dengan memakai modal yang ada terhadap total aktiva entitas yang tersedia. (Harnadi, Kurniati, & Krisdianto, 2021) Istilah lain dari *Return On Investment* adalah hasil pengembalian atas investasi. Hasil pengembalian atas investasi didapatkan dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Jika semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan menandakan bahwa semakin tinggi juga tingkat *Return On Investment*. Sebaliknya, jika keuntungan perusahaan rendah atau mengalami penurunan maka akan berdampak pada rendahnya atau turunnya tingkat *Return On Investment*.

$$Return\ On\ Investment = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.3 *Return On Investment*

2.1.2. Rasio Solvabilitas

Pengertian dari rasio solvabilitas ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menakar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dalam jangka panjang baik dalam kondisi perusahaan masih beroperasi atau pada saat perusahaan dilikuidasi. (Mahulae, 2020) Rasio solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan semakin tinggi risiko keuangan suatu perusahaan karena harus membayar beban bunga yang tinggi. Selain itu, rasio solvabilitas yang tinggi juga dapat memberikan peluang besar bagi perusahaan berupa memperoleh keuntungan yang lebih tinggi jika hasil pinjaman digunakan secara efisien dan efektif oleh manajemen perusahaan seperti melakukan ekspansi bisnis. Sehingga manajemenen perushaan harus memiliki kemampuan yang handal dalam mengelola tingkat solvabilitas perusahaan. Rasio solvabilitas yang rendah akan menjauhkan perusahaan dari tingkat risiko keuangan yang besar, tetapi peluang untuk menciptakan keuntungan yang besar akan lebih kecil.

Manfaat dari rasio solvabilitas secara umum adalah memberikan informasi mengenai posisi kewajiban perusahaan kepada kreditor, posisi kewajiban jangka panjang terhadap modal yang dimiliki perusahaan, dan mengetahui kemampuan aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan seperti pembayaran bunga pinjaman secara berkala.(Harnadi et al., 2021)

2.1.2.1. *Debt to Asset Ratio*

Pengertian dari *Debt to Asset Ratio* yakni rasio yang dipakai dalam mengetahui tingkat utang suatu perusahaan terhadap aktiva (aset) yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Maulita & Tania, 2018) Istilah lain dari Debt to Asset Ratio

adalah rasio utang terhadap aset. Rasio utang terhadap aset berguna untuk mengetahui seberapa besar porsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Jika tingkat rasio utang terhadap aset suatu perusahaan tinggi akan mempengaruhi tingkat pinjaman dari kreditor kepada perusahaan berkurang. Hal ini disebabkan untuk meminimaliasi risiko kalau perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban dengan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menjaga tingkat rasio utang terhadap aset tetap rendah dan berada dibawah rata-rata industri.

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.4 *Debt to Asset Ratio*

2.1.2.2.*Debt to Equity Ratio*

Pengertian dari *Debt to Equity Ratio* yakni rasio yang dipakai dengan tujuan dalam mengetahui tingkat utang perusahaan terhadap ekuitas perusahaan yang tersedia dalam sebuah perusahaan. (Cahyanti, Nuraina, & Wijaya, 2017) Isitilah lain dari *Debt to Equity Ratio* adalah rasio utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal digunakan untuk melihat perbandingan komposisi dana untuk modal dari pihak kreditor dan pemilik. Rasio ini juga digunakan oleh pihak kreditor untuk menilai kelayakan kredit untuk debitur.

Rasio utang terhadap modal yang tinggi mengartikan bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagai jaminan utang semakin kecil. Sehingga risiko kreditor untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan akan semakin besar karena adanya risiko gagal bayar jika perusahaan mengalami kegagalan keuangan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus menjaga tingkat rasio utang terhadap

modal tetap rendah atau berada dibawah rata-rata industri agar bisa dikategorikan baik dan menerima pinjaman dari kreditur.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.5 *Debt to Equity Ratio*

2.1.3. Rasio Likuiditas

Pengertian dari rasio likuiditas yakni rasio keuangan yang dipakai oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan (baik pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan) yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek (kurang dari satu tahun). (Tiaras & Wijaya, 2017) Rasio likuiditas yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dengan kas atau aset lancar lainnya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat disebutkan sebagai perusahaan yang likuid.

Manfaat dari rasio likuidtias adalah untuk mengetahui tingkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan juga sebagai alat perencanaan keuangan di masa yang akan datang yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

2.1.3.1. *Current Ratio*

Pengertian *Current Ratio* secara umum yakni rasio likuiditas yang dapat digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan sebuah entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek dengan akvita yang dimiliki. (Saputra & Syarfan, 2017) Istilah lain dari *Current Ratio* adalah rasio lancar. Rasio lancar memberikan informasi seberapa

besar jumlah aset lancar yang tersedia yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan dengan rasio lancar yang kecil berarti bahwa perusahaan memiliki ketersediaan aset lancar yang sedikit dalam mebayar kewajiban jangka pendek. Namun perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi tidak dapat dikatakan baik karena bisa saja karena tidak efektifnya manajemen kas dan persediaan. Rasio lancar yang baik tidak memiliki suatu standar rasio.

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.6 *Current Ratio*

2.1.3.2.*Quick Ratio*

Arti umum dari *Quick Ratio* yakni rasio likuiditas yang dipergunakan dengan tujuan untuk mengukur tingkat keahlian suatu entitas dalam melunasi utang dalam jangka pendek setelah aset lancar dikurangi dengan persediaan. (Nuriasari, 2018) Istilah lain dari *Quick Ratio* adalah rasio sangat lancar. Rasio sangat lancar memberikan informasi seberapa besar jumlah aset lancar (di luar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang tersedia yang dimiliki perusahaan terhadap total kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Perhitungan rasio sangat lancar mengeluarkan persediaan barang dagang khususnya unutk persediaan barang dagang yang akan dijual secara kredit dan aset lancar lainnya seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka disebabkan memerlukan waktu yang lebih lama untuk dikonversikan menjadi kas.

$$Quick\ Ratio = \frac{(Aktiva\ Lancar - Persediaan)}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.7 *Quick Ratio*

2.1.3.3. *Cash Ratio*

Pengertian dari *Cash Ratio* yakni rasio likuiditas yang dipergunakan dengan tujuan untuk menakar tingkat kemampuan suatu entitas dalam melunasi utang dengan persediaan uang kas yang tersedia. (Ependi & Putra, 2020) Istilah lain dari *Cash Ratio* adalah ratio kas. Rasio kas memberikan informasi mengenai ketersediaan kas dan setera kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kas dapat terdiri uang kas yang disimpan dibank dan uang kas yang tersedia di perusahaan. Sedangkan setara kas dapat terdiri dari investasi jangka pendek pada surat-surat berharga yang dapat dikonversikan menjadi kas dalam jangka waktu yang sangat segera atau kurang dari 90 hari.

$$Cash\ Ratio = \frac{(Kas\ dan\ Setara\ Kas)}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Rumus 2.8 *Cash Ratio*

2.1.4. Harga Saham

Tujuan dari investor pada umumnya dalam melakukan investasi saham ialah memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh investor tersebut, berupa *capital gain*. Defini umum dari *capital* gain merupakan selisih dari atau perbedaan dari harga pada saat menjual saham dengan harga beli saham yang dilakukan investor, yaitu saham dijual di harga lebih tinggi dibandingkan harga di saat membeli saham. Oleh sebab itu, investor harus memperhatikan harga saham sebelum melakukan investasi agar bisa memaksimalkan keuntungan dari investasi yang dilakukan.

Hukum permintaan dan penawaran berlaku juga pada harga saham, sebab naik dan turunnya yang terjadi pada harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh

jumlah dari tingkat permintaan dan tingkat penawaran selama perdagangan di bursa. Ketika saham suatu emiten memiliki permintaan yang lebih tinggi dibandingkan penawaran artinya jumlah investor ataupun pelaku pasar yang ingin membeli saham perusahan tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan jumlah investor atau pelaku pasar yang akan menjual sejumlah saham atau bahkan semua saham perusahaan yang dimiliki, harga saham akan cenderung mengalami kenaikan. Apabila penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan artinya lebih banyak jumlah investor atau pelaku pasar yang akan menjual sejumlah atau semua saham perusahaan yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah investor atau pelaku pasar yang akan membeli sejumlah saham perusahaan, maka akan menyebabkan kecenderungan harga saham mengalami penurunan.(Wirajaya, 2017)

Permintaan dan penawaran bisa memegaruhi harga saham karena disebabkan oleh kinerja keuangan perusahaan dan juga sentimen-sentimen terkait perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik dan memiliki sentimen yang positif, maka hal ini akan mendapat umpan balik yang baik ataupun juga mendapat respon positif oleh pasar dan investor sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan permintaan dan harga saham mengalami kenaikan.

2.1.4.1. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham

Berikut merupakan faktor-faktor yang bisa memengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal menurut (Zulfikar, 2016 : 91-93). Faktor internal yang bisa memengaruhi harga saham anatra lain :

a. Pelaporan informasi mengenai strategi pada bagian pemasaran seperti pengiklanan, kemudian pelaporan informasi terkait dengan operasional

perusahaan seperti tingkat produksi perusahaan, rincian kontrak yang dilakukan, perubahan harga atas produk atau jasa.

b. Pelaporan informasi terkait dengan pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas dan utang.
c. Pelaporan informasi mengenai susunan direksi perusahaan, yaitu perubahan dan pergantian manajemen dan struktur organisasi serta pengangkatan dan pemberhentian dewan komisaris dan direktur.
d. Pelaporan informasi terkait dengan aksi korporasi perusahaan seperti melakukan penggabungan usaha (*merger*) dan melakukan akuisisi dengan perusahaan lain.
e. Pelaporan informasi mengenai kegiatan investasi seperti melakukan ekspansi pabrik untuk meningkatkan produksi ataupun terkait dengan penutupan usaha lainnya.
f. Pelaporan informasi mengenai ketenagakerjaan seperti negoisasi kontrak baru ataupun perpanjangan kontrak, pemokokan tenaga kerja, dan lainnya.
g. Pelaporan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

Faktor eksternal yang bisa memengaruhi harga saham antara lain :

a. Pemberitaan mengenai ekonomi mikro dari pemerintah seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi, serta informasi mengenai penetapan atau penghapusan regulasi terkait kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemeritah.

b. Pemberitaan mengenai tuntutan hukum seperti tuntukan yang dilakukan oleh karyawan kepada perusahaan ataupun tuntutan yang ditujukan perusahaan kepada manajernya.
c. Pemberitaan mengenai industri sekuritas seperti laporan tingkat volume perdagangan, insider trading, serta adanya pembatasan atau penundaan dalam kegiatan perdagangan (*trading*).
d. Fluktuasi nilai tukar yang disebabkan adanya gejolak politik dalam negeri.
e. Berbagai berita dan sentimen yang berasal dari dalam negeri atau luar negeri.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) berjudul "Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin,* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham" mengemukakan bahwa *Retun On Equity, Return On Asset,* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Retun On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tewal & Jan, 2017) berjudul "Pengaruh *Current Ratio,* DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI" mengemukakan bahwa DER, ROA, dan NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio,* DER, ROA, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani & Maulidyati, 2018) berjudul "Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan" mengemukakan bahwa *Earning Per Share dan Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Retun On Asset, Return On Equity,* dan *Net Profit Margin* secara parsial tidah berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset,* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) berjudul "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt To Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia" mengemukakan bahwa *Return On Equity Ratio, Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* dan *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nur'aidawati, 2018) berjudul "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan" mengemukakan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover,* dan *Debt To Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio,* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) berjudul "Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* Pada Harga

Saham" mengemukakan bahwa *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018) berjudul "Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia" mengemukakan bahwa EPS dan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan PER dan ROE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. Secara simultan, EPS, PER, CR, dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

2.2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	(Amalya, 2018) ISSN (Online) : 2581-2777 ISSN (Print) : 2581-2696	Pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, dan Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham	Secara Parsial : 1. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham. 4. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. *Return On Equity, Return On Asset, Net Profit Margin,* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
2	(Tewal & Jan, 2017) ISNN : 2303-1174	Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di BEI	Secara Parsial : 1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. ROA berpengaruh terhadap harga saham. 4. NPM berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. *Current Ratio*, DER, ROA, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

3	(Ramdhani & Maulidyati, 2018)	Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perbankan	Secara Parsial : 1. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 3. *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 5. *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset,* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
4	(Khairudin & Wandita, 2017)	Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Price To Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Di Indonesia	1. *Return On Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 2. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 3. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 4. *Price To Book Value* berpengaruh terhadap harga saham.
5	(Nur'aidawati, 2018) ISSN (Online) : 2581-2777 ISSN (Print) : 2581-2696	Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan	Secara Parsial : 1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terdahap harga saham. 2. *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 3. *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio,* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.
6	(Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) ISSN : 2302-8556	Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* Pada Harga Saham	Secara Parsial : 1. *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham. 2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. 3. *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio,* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

7	(Rahmadewi & Abundanti, 2018) ISSN : 2302-8912	Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Secara Parsial : 1. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. 2. PER berpengaruh terhadap harga saham. 3. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. 4. ROE berpengaruh terhadap harga saham. Secara Simultan : 1. EPS, PER, CR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

2.3. Kerangka Pemikiran

2.3.1. Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas (NPM) adalah rasio keuangan yang dipergunakan dengan tujuan untuk menilai tingkat efektivitas dan kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh keuntungan dalam suatu periode akuntansi tertentu oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada kenaikan harga saham.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Amalya, 2018) mengemukakan bahwa profitabilitas (NPM) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.2. Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas (DER) ialah rasio keuangan yang dipakai dalam menakar tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi utang perusahaan dalam jangka panjang baik dalam kondisi perusahaan masih beroperasi atau pada saat perusahaan dilikuidasi. Jika rasio solvabilitas suatu perusahaan rendah mengartikan bahwa tingkat utang perusahaan rendah sehingga bisa berpengaruh pada minat investor

yang menilai kinerja kuangan perusahaan baik serta berpengaruh pada kenaikan harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Khairudin & Wandita, 2017) mengemukakan bahwa solvabilitas (DER) berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.3. Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas (CR) yakni rasio keuangan yang dipakai oleh pihak-pihak pemakai laporan keuangan (baik pihak dari dalam maupun dari luar perusahaan) yang bertujuan untuk melihat tingkat kemampuan entitas dalam melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek (kurang dari satu tahun). Jika perusahaan semakin likuid, maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan karena menilai kinerja keuangan yang baik sehingga bisa berpengaruh pada harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) mengemukakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh pada harga saham.

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, maka kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

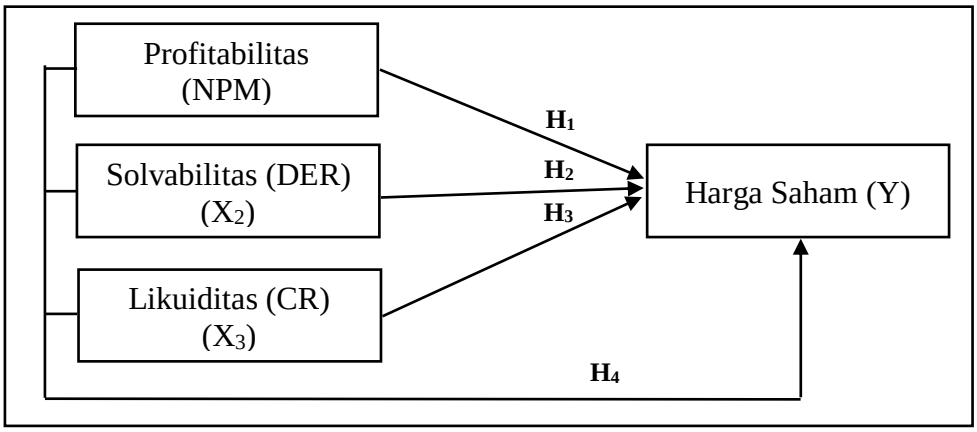

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, landasan teori, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_2 : Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_3 : Likuiditas (*Current Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_4 : Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

UPB

Universitas Putera Batam

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memakai metode penelitian kuantitatif yang berasaskan prinsip *positivisme*. Sedangan rumusan masalah yang dipakai oleh peneliti ialah rumusan masalah asosiatif dalam melakukan penelitian ini karena bertujuan guna mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. (Tewal & Jan, 2017) Berikut adalah desain penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini.

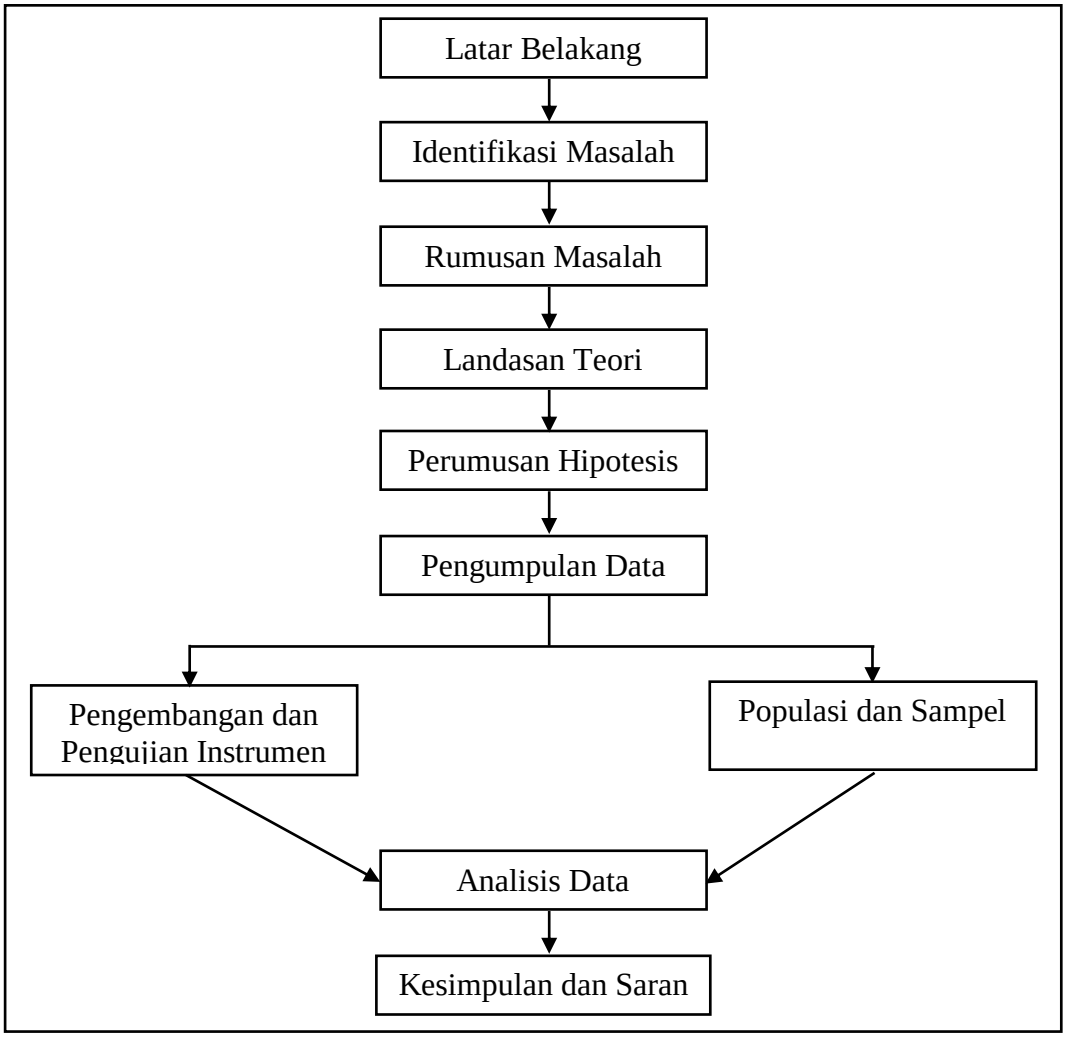

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Penelitian

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Profitabilitas (X_1), Solvabilitas (X_2), dan Likuiditas (X_3). Profitabilitas memakai rasio *Net Profit Margin* (NPM), Solvabilitias memakai *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Likuiditas memakai *Current Ratio* (CR). Ketiga variabel independen dalam penelitian ini diasumsikan memengaruhi harga saham perusahaan terdaftar dalam IDX30.

3.2.1.1. Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

Menurut (Hartono, 2017), rasio profitabilitas ialah rasio keuangan yang menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode akuntansi tertentu. Rasio profitabilitas bisa juga disebut sebagai rasio rentabilitas.

Net Profit Margin yakni bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat keuntungan/laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan bisnis. *Net Profit Margin* juga mampu menunjukkan keuangan suatu perusahaan sehat atau tidak, perusahaan yang dikatakan sehat adalah perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* yang positif. *Net Profit Margin* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan symbol X_1. Berikut ini merupakan rumus dari *Net Profit Margin* :

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak\ (EAT)}{Penjualan\ Bersih}\ x\ 100\%$$

Rumus 3.1 *Net Profit Margin*

3.2.1.2. Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio solvabilitas bisa disebut juga sebagai rasio *Leverage* merupakan rasio keuangan yang dipergunakan dalam menghitung *leverage* perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan bagian dari rasio solvabilitas yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar tingkat modal sendiri dalam menjamin semua kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan. (Hartono, 2017) *Debt to Equity Ratio* merupakn variabel independen dalam penelitian ini dengan simbol X_2. Berikut ini merupakan rumus dari *Debt to Equity Ratio* :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$$

Rumus 3.2 *Debt to Equity Ratio*

3.2.1.3. Likuiditas (*Current Ratio*)

Ratio likuiditas menurut (Hartono, 2017) adalah rasio keuangan yang dipergunakan untuk menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban atau utang jangka pendek yang dimiliki. *Current Ratio* adalah rasio keuangan dari rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban yang lancar yang pembayarannya dijamin oleh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila perbandingan aktiva lancar semakin tinggi jika dibandingan dengan kewajiban lancar, maka semakin tinggi atau semakin baik kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan variabel independen dalam penelitian ini dengan simbol X_3. Berikut ini merupakan rumus dari *Current Ratio* :

$$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Rumus 3.3 *Current Ratio*

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu harga saham (Y.)

3.2.2.1. Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang yang terjadi di bursa pada waktu tertentu yang dapat mengalami kenaikan dan penurunan dalam waktu tertentu. (Amalya, 2018) Naik dan turunnya harga saham sebuah perusahaan juga dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. Harga saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini dengan simbol Y.

Berikut adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala
Profitabilitas (*Net Profit Margin*)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan entias dalam memperoleh keuntungan bersih dari tingkat penjualan.	$\frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Penjualan\ Bersih} x100\%$	Rasio
Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)	Rasio yang dipakai untuk mengetahui tingkat utang terhadap ekuitas perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan	$\frac{Total\ Utang}{Ekuitas}\ x\ 100\%$	Rasio
Likuiditas (*Current Ratio*)	Rasio yang dipakai untuk menilai keahlian	$\frac{Aktiva\ Lancar}{Utang\ Lancar}\ x\ 100\%$	Rasio

	sebuah perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban dalam periode jangka pendek dengan akvita yang dimiliki.		
Harga Saham	Nilai saham yang terjadi akibat diperjualbelikan	Harga saham berdasarkan pada harga penutupan setiap tahun.	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang sudah *go public* dan yang terdaftar dalam indeks IDX30 pada tahun 2016-2020. Berikut merupakan 30 perusahaan yang terdaftar dalam IDX30.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	ADRO	Adaro Energy Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	ASII	Astra International Tbk.
5	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
10	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.
13	EXCL	XL Axiata Tbk.
14	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

17	INCO	Vale Indonesia Tbk.
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
20	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
23	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
24	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
25	PTBA	Bukit Asam Tbk.
26	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
27	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
28	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
29	UNTR	United Tractors Tbk.
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.3.2. Sampel

Peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan. *Purposive sampling* yakni sebuah metode penentuan sampel yang akan digunakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan metode *purposive sampling* ini, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini berdasarkan tujuan tertentu dan tetap mematuhi persyaratan yang berlaku. Berikut merupakan syarat-syarat yang ditentukan oleh peneliti, antara lain :

1. Perusahaan harus terdaftar (*listing*) pada indeks IDX30.
2. Data variabel yang dibutuhkan dalam penelitian tersedia.
3. Perusahaan harus terdaftar (*listing*) selama periode 2016-2020 dan tidak mengalami delisting.
4. Perusahaan memiliki laporan keuangan selama periode 2016-2020.
5. Perusahaam tidak mengalami kerugian selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, populasi yang semula terdiri dari 30 perusahaan berubah menjadi 15 perusahaan. 15 perusahaan akan menjadi sampel dalam penelitian ini karena telah memenuhi kriteria dan layak dijadikan sampel pada penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel yang telah dibuat oleh peneliti :

Tabel 3.3 Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	ASII	Astra International Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
6	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
7	GGRM	Gudang Garam Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
13	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14	UNTR	United Tractors Tbk.
15	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini. Penelitian kuantitatif yakni sebuah metode yang memakai proses data dimana data tersebut merupakan angka sebagai instrumen atau alat untuk melakukan analisis dan kajian penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini ialah mengumpulkan laporan keuangan untuk perusahaan yang terdaftar (*listing*) dalam indeks IDX30 pada tahun 2016-2020 yang bisa di akses pada website Bursa Efek Indonesia.

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada sampel yang diobservasi kemudian menjelaskan karakteristik dari sampel yang dilakukan observsasi. Analisis ini pada umumnya berupa tabel yang berisi nama variabel yang diteliti, nilai rata-rata (*average*), standar *deviation*, minimum (*min*), dan maksimum (*max*) yang kemudian hasilnya diinterpretasikan berupa narasi untuk menjelaskan hasil dari analisis statistik deskriptif. (Chandrarin, 2018)

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1. Uji Normalitas

Dalam melaksanakan penelitian, uji normalitas dipakai guna melakukan pengujian terhadap variabel independen ataupun variabel dependen yang dipakai dalam model regresi apakah variabel memiliki distribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bermanfaat dalam menguji variabel dependen, variabel independen, atau kedua variabel tersebut dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak (mendekati normal). Pengujian ini bisa menggunakan metode *Kolmogorov Smirnow* ataupun dapat menggunakan pendekatan grafik guna mengetahui data sampel yang berasal dari populasi berdistribusi mendekati normal atau normal. Uji

normalitas yang baik ketika memiliki model regresi dengan data yang berdistribusi mendekati normal atau normal. (Cahyanti et al., 2017).

H_0 : Data terdistribusi secara normal

H_a : Data tidak terdistribusi secara normal

Pada penelitian dengan metode *Kolmogorov Smirnow* jika nilai signifikansi >0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti data telah terdistribusi secara normal. Sedangkan nilai signifikasi <0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti data tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Peneliti memakai uji multikolinearitas guna meguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi atau tidak antar variabel independen. Model regresi yang dapat dikaterogikan baik yaitu tidak terjadinya korelasi antar variabel independen yang dipakai. Guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi atau penyimpangan yang muncul dari antar variabel independen bisa melihat nilai *tolerance* dan juga nilai VIF yang merupakan kependekan dari *variance inflation factor*. Model regresi yang terdapat multikolinearitas apabila nilai tolerance untuk masing-masing variabel lebih kecil atau sama dengan 0,10 (*tolerance* ≤ 0,10) dan untuk nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 (VIF ≥ 10). Kemudian model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas memiliki nilai *tolerance* masing masing variabel lebih besar dari 0,10 (*tolerance* > 0,10) dan untuk nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10). (Adikerta & Abundanti, 2020)

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bermanfaat dalam mengetahui sebuah model regresi apakah terjadi perbedaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan lain sehingga bisa menilai sebuah model regresi apakah terjadi penyimpangan atau tidak pada pengujian heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan untuk mengetahui model regresi yang dianalisis mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak dengan melihat nilai signifikansi semua variabel. Apabila nilai signifikansi tidak melebihi atau kurang dari nilai 0,05 maka mengartikan kalau model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas serta memiliki varians yang homogen. Apabila model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas maka memiliki nilai signifikansi melebihi dari 0,05.

3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian yang dipakai dengan tujuan guna mengetahui ada atau tidak terdapatnya penyimpangan autokorelasi pada model regresi yaitu apakah terjadinya korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan periode t-1 (periode sebelumnya).(Wangdra, 2019) Model regresi yang memenuhi syarat dari pengujian ini jika regresi terbebas dari autokorelasi dan pengujian bisa dilakukan memakai *Durbin-Watson (Dw test)*. Berikut merupakan tabel untuk menentukan hasil penelitian apakah terjadi autokorelasi.

Berikut adalah tabel untuk menentukan apakah hasil penelitian terdapat autokorelasi atau tidak terdapat autokorelasi.

Tabel 3.4 Tabel Deteksi Autokorelasi

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
DW<dL	Terdapat autokorelasi positif
dL<DW<dU	Tanpa kesimpulan

dU<DW<4-dU	Tidak terdapat autokorelasi
4-dU<DW<4-dL	Tanpa kesimpulan
DW>4-dL	Terdapat autokorelasi negatif

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analsis regresi linerar berganda bertujuan guna mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel independen yang dilakukan dengan cara memprediksi perubahan variabel dependen yang dijelaskan oleh dua atau lebih variabel independen. (Wahyu Pranajaya & Putra, 2018) Berikut adalah persamaannya.

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \ldots + b_nX_n$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Nilai Konstanta

X_1 = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

X_2 = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*)

X_2 = Likuiditas (*Current Ratio*)

b_1 b_2 b_3 = koefiseien model regresi

e = *error*

3.6.4. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah berupa dugaan sementara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang masih memerlukan kebenaran dalam pembuktian secara empiris. (Chandrarin, 2018) Hipotesis diperlukan dalam penelitian karena adanya hubungan, dampak, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.4.1. Uji t (Parsial)

Definisi dari uji t (parsial) adalah pengujian yang dipakai guna mengetahui dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f (simultan) dapat melelaui perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dan nilai signifikansi.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.4 Uji t (Parsial)

r = koefisien korelasi

n = jumlah data sampel

1. Rumusan Hipotesis

$H_0$1 :(β=0) Profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_a1 :(β≠0) Profitabilitas (*Net Profit Margin*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_0$2 :(β=0) Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_a2 :(β≠0) Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

$H_0$3 :(β=0) Likuiditas (*Current Ratio*) tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

H_a3 :(β≠0) Likuiditas (*Current Ratio*) memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria Pengujian

H_0 diterima apabila nilai T_{hitung} lebih kecil dari nilai T_{tabel}.

H_a diterima apabila nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai $T_{tabel.}$

Hasil pengujian jika berdasarkan perbandingan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel}, antara lain :

1. Jikalau nilai T_{hitung} lebih besar atau melebihi dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} > T_{tabel}$) mengartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.
2. Jikalau nilai T_{hitung} lebih kecil atau kurang dari nilai T_{tabel} ($T_{hitung} < T_{tabel}$) mengartikan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) sama dengan 5%, antara lain :

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) mengartikan kalau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara signifikan.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar atau melebihi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) mengartikan kalau pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh secara tidak signifikan.

3.6.4.2. Uji F (Simultan)

Pengertian dari uji f (simultan) adalah pengujian yang dipakai guna mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji f (simultan) dapat melalui nilai signifikansi dan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}.

$$f_{hitung} = \frac{R^2/(n-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Rumus 3.5 Uji f (Simultan)

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data sampel

k = jumlah variabel independen

1. Rumusan Hipotesis

   H_0 :(β=0) Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan tidak memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

   H_a :(β≠0) Profitabilitas (*Net Profit Margin*), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Likuiditas (*Current Ratio*) secara simultan memengaruhi harga saham secara signifikan pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia.

2. Kriteria Pengujian

   H_0 diterima apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel}.

   H_a diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai $F_{tabel.}$

Hasil pengujian jika berdasarkan nilai signifikansi dengan nilai alfa (α) sama dengan 5%, antara lain :

1. Apabila nilai signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 (α < 0,05) mengartikan kalau seluruh variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2. Apabila nilai signifikansi lebih besar atau melebihi dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) mengartikan kalau seluruh variabel independen memengaruhi variabel independen secara tidak signifikan.

Jika berdasarkan perbandingan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}, antara lain :

1. Apabila nilai F_{hitung} lebih besar atau melebihi dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) mengartikan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tidak berpengaruh simultan.
2. Apabila nilai F_{hitung} lebih kecil atau kurang dari nilai F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) mengartikan bahwa pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh simultan.

3.6.5. Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dipakai dalam mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen.(Nur'aidawati, 2018) Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai determinasi (R^2) yang kecil menyimpulkan kalau pengaruh yang diberikan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai determinasi yang didapatkan besar mengartikan kalau variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Nilai determinasi (R^2) digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu model regresi menjelaskan variabel independen.

3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berada di Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam. Alamat dari kantor Bursa Efek Indonesia Perwakilan Batam adalah Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.7.2. Jadwal Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dalam kurun waktu dari bulan September 2021 sampai dengan Januari 2022. Berikut di bawah ini adalah jadwal pelaksanaan dalam melakukan kegiatan penelitian.

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
		2021-2022													
		Sep		Okt				Nov		Des			Jan		
		3	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**3**	**1**	**2**	**3**	**1**	**2**	**3**
1	Identifikasi Masalah														
2	Studi Pustaka														
3	Metode Penelitian														
4	Pengumpulan Data														
5	Pengolahan Data														
6	Analisis dan Pembahasan														
7	Simpulan dan Saran														
8	Pengumpulan Skripsi														

UPB

Universitas Putera Batam